

POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SEPTI ANDRIANI

NIM. 18531188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Septi Andriani
NIM : 18531188
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong)

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup 13 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP.19750112 200604 1 009

Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
NIP. 19690113 199903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SEPTI ANDRIANI
NIM : 18531188
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juni 2022

Penulis



SEPTI ANDRIANI

NIM. 18531188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 168 /In.34/FT/PP.00.9/VIII/2022

Nama : Sugiarti
NIM : 18591137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

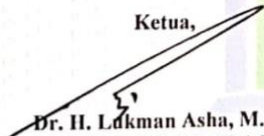
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
NIP.19590929 199203 1 001

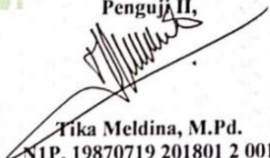
Penguji I,


Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

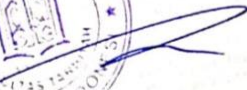

Guntur Pratraya, M.M.
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji II,


Yika Meldina, M.Pd.
NIP. 19870719 201801 2 001



Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP.19650826 199903 1 001

MOTTO

Perbanyaklah bersyukur dengan apa yang kamu miliki dan jalani apa yang kamu inginkan. Dengan bergayalah sesuai kemampuanmu, kalau tidak ada tidak usah dipaksain jangan menyiksa diri sendiri kalo Cuma mau dibilang hits

SEPTI ANDRIANI 29

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapan syukur kepada Allah SWT dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Surianto dan ibu Runtah Lestari yang sangat aku sayangi, terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya kalian berikan sehingga keiinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Untuk adikku tersayang Sendi Julianto yang selalu memberikan tawa candanya, selalu ada untuk membantuku, terimakasih atas support dan kerjasama persaudaraan yang baik.
3. Untuk Andryan Inzhagi yang selalu memberi support dan telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu saya menyelesaikan SI.
4. Untuk bapak Fakhruddin dan bapak Guntur Putra Jaya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkanku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Untuk sahabat-sahabatku Dewi Widya Negsih, Riski Azahri Amanah, Ditya Fransiska, Tari Saputri yang selalu setia menemani dari awal sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Terimakasih kepada Almamaterku, Jurusan pendidikan agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Curup.

POLA ASUH ORANG TUA

DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Kebong)

Abstrak

Dalam penelitian ini ditekankan bagaimana pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan agama sehingga apa yang diberikan orang tua sejak dini akan berpengaruh untuk anak baik di dunia maupun akhirat. Mengingat sekarang ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak sehingga anak sulit dikendalikan. Maka peran orang tua sangat diperlukan dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di keluarga supaya anak mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya sebagai bekal untuk kehidupannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di keluarga penambang emas, kepala desa dan perangkat agama. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Gandung Kabupaten Lebong dapat dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Desa Gandung Kabupaten Lebong menggiring kepada bentuk pola asuh otoriter dan demokratis sedangkan pola asuh permisif tidak muncul pada pola pengasuhan orang tua di keluarga penambang emas Lebong. *Kedua*, faktor pendukung yang menunjang dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Desa Gandung Kabupaten Lebong ialah dengan adanya TPA dan sekolah IT terdekat. Sedangkan faktor penghambat meliputi faktor ekonomi, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan dan Jumlah anak.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Pembinaan PAI di keluarga*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga tak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah (panutan) umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “deanul haq” hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan subangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Hamengkubowono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dr. Nurjannah, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk penulisan skripsi.

10. Kepala Desa, orang tua, serta masyarakat Desa Gandung yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga dicatat amal ibadah disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2022

Penulis,

Septi Andriani

NIM.18531188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Batasan Masalah	8
F. Manfaat penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	10
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	15
4. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pandangan Islam.....	16
5. PAI Dalam Keluarga	17
6. Keluarga Penambang Emas.....	33
B. Penelitian Relevan.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40

1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Skunder	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	43
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	44
3. Verifikasi Data (<i>Conclusion Drawing</i>)	44
F. Kredibilitas Data Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	47
1. Profil Desa Gandung	47
2. Sejarah Singkat Desa Gandung	47
3. Visi Misi Desa Gandung	50
4. Keadaan Desa Gandung	51
5. Keadaan Penduduk Desa Gandung	52
6. Sarana dan Prasarana Desa Gandung	54
7. Struktur Organisasi Desa Gandung	55
B. Temuan Penelitian	56
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Penambang Emas Lebong	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Memberikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Lebong	62
C. Pembahasan	65
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Penambang Emas Lebong	65

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Memberikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Lebong	70
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	50
Tabel 4.2	50
Tabel 4.3	53
Tabel 4.4	53
Tabel 4.5	53
Tabel 4.6	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sering kali disebut sebagai lingkungan pertama bagi anak, sebab dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan bimbingan, asuhan, arahan, pembiasaan, dan latihan. Pendidikan dalam keluarga lebih mengarah pada proses pengaturan sikap, pemberian motivasi, dan pendidikan formal maupun non formal bagi anak, bukan pada aspek pelajaran sebagaimana diajarkan disekolah formal. Nilai-nilai yang merupakan karakter dari dalam diri yang harus mampu diserapi dan diimplementasikan oleh anak. Etos kerja, tidak mudah menyerah, dan semangat belajar yang tinggi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam kepribadian sianak. Semua aspek kehidupan masyarakat ada didalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, social, politik, keamanan, kesehatan, dan agama.

Menurut J.J Rousseau, sebagai salah satu pelopor ilmu jiwa anak, dalam Ngalim Purwanto, mengatakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya dari sejak kecil. Dalam buku, yang diberi judul *Emile*, dijelaskannya pendidikan-pendidikan manakah yang perlu diberikan kepada anak-anak mengingat masa-masa perkembangannya.¹ Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa orang tua harus menyesuaikan diri dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga tidak terjadi ketidak

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),79.

pahaman pada anak. Jika orang tua tidak mampu memberikan pendidikan secara baik terkhususnya pendidikan agama pada anaknya, maka kepribadiannya akan pincang dalam menempuh hidupnya kedepan dan orang tua yang terdapat kesalahan, dikarenakan tidak mampu mendidik anak dengan baik, apalagi seorang anak itu adalah titipan dari Allah Swt yang harus kita jaga dengan baik, seperti dalam Q.S. Al-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim:6)²

Terkait dengan penjelasan diatas menurut Hamka dalam tafsirnya yaitu: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri-diri kamu dan keluarga-keluarga kamu dari api neraka”. Dipangkal ayat ini jelas bahwa semata-mata mengakui beriman saja belum cukup. Iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang yang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka.³Adapun dari tafsir tersebut dapat dipahami bahwa orang tua harus menjaga didalam lingkungan keluarganya termasuk seorang anak yang berada didalamnya. Oleh

²Yayasan Penyelenggaran Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.XII (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 1208-1209.

³ Abdul Malik dan Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 28, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 309.

karena itu, orang tua harus mampu menerapkan pola asuh yang ideal kepada anak dalam menunjang kebutuhan anak baik didunia maupun akhirat.

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja dan kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Artinya peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anaknya selama mengadakan pengasuhan meliputi cara orang tua memberikan aturan dan perhatian kepada anaknya. Anak yang sehat dan bermoralitas adalah anak yang didalam keluarganya memiliki pola asuh yang baik. Hal ini adalah bagian dan harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua sebagai pembentuk utama pribadi anak, harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.⁴

Menurut Razkia dalam Hurlock mendefinisikan pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negative dan positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri.⁵

Menurut Khon Mu'tadin seperti yang dikutip oleh Hasnatul Jannah, mendefinisikan pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik,

⁴A. Dan Kia, Erni Murniati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13.3 (2020): 268

⁵Bahrani Taib, Dewi Mufidatul Ummah, Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2020): 130

membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Maccoby dalam Husnatul Jannah menyatakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya.⁶

Orang tua mempunyai peran sangat penting dalam perkembangan anaknya, menurut Hurlock yang memberikan gagasannya berupa definisi tentang bentuk pola asuh orang tua yang dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang didasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksakan anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. 2) Pola asuh demokratis merupakan sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. 3) Pola Asuh Permissif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua kepada anak.⁷Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua dengan anak, orang tua berkewajiban mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan

⁶A. Dan Kia, Erni Murniati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13.3 (2020): 269

⁷Meike Makangingge, Mila Karmila, Anita Chandra. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2019): 117

anak baik tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan bimbingan yang diberikan orang tua.

Menurut Armai Arief mendefinisikan pendidikan agama islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.⁸ Sementara menurut H. Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama islam ialah teori-teori yang disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadist.⁹

Pendidikan agama islam dalam keluarga adalah upaya sadar dan terencana orang tua dalam membina anak untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama yaitu al-quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.¹⁰ Menurut Ibnu Musthafa mendefinisikan bahwa pendidikan agama islam dalam keluarga yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan konsep dasar pendidikan agama islam, yaitu: Tauhid, Ibadah, dan Akhlak. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman anak tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan pendidikan agama islam dikeluarga adalah bentuk pembinaan berdasarkan Al-Quran dan

⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 16.

⁹ H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: [PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet 1, 34.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

hadis yang dilakukan orang tua untuk dapat mendidik anak dengan menyakini, memahami, dan dapat mengamalkan ajaran agama islam sehingga dapat menjadi manusia yang beriman kepada allah swt, dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Pada saat sekarang ini dalam menjalankan peran fungsinya kepala keluarga dihadapkan oleh suatu masalah yaitu disatu sisi orang tua dituntut untuk mendidik dan memberikan pembinaan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak mereka dirumah karena anak sekarang harus benar-benar dibimbing dan diingatkan karena banyak sekali faktor negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, tetapi disisi lain orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan material sehari-hari yang semakin hari kebutuhan material semakin meningkat.

Berdasarkan observasi awal didesa Gandung, Kecamatan Lebong, Utara Kabupaten Lebong peneliti melihat bahwa mayoritas pekerjaan atau mata pencaharian penduduk didesa Gandung sebagai penambang emas. Sebagian orang tua beranggapan bahwa pekerjaan orang tua sebagai penambang emas yang harus bekerja seharian membuat orang tua kurang bisa memperhatikan pendidikan agama pada anak-anaknya khususnya dalam pembinaan pendidikan agama islam seperti tauhid, ibadah, dan akhlak anak. Anak-anakpun merasa bebas karena tidak ada orang tuanya dirumah jadi anak itu bisa bermain seharian yang harusnya kalau siang mengaji dia tidak mengaji mereka lebih memilih main seharian karena setelah pulang sekolah tidak ada yang mengingatkannya untuk mengaji lagi, dikhawatirkan anak tersebut salah

pergaulan karena lebih asyik bermain dengan teman-temannya karena kurangnya pengawasan dan kurangnya pendidikan agama Islam dari orang tuanya. Seharusnya orang tua lah yang memberikan pembinaan pendidikan agama islam pada anak sejak dini agar anak mendapatkan pendidikan agama islam yang baik dari orang tuanya, karena apa yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini maka itulah yang tertanam dalam diri anak hingga dewasa nanti.

Dari permasalahan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran dan fungsi keluarga dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pembinaan pendidikan agama islam dikeluarga pada anak ini sangat penting untuk anak dalam menjalankan kehidupannya kelak karena apa yang ditanamkan dalam diri anak sejak dini akan melekat hingga dewasa nanti, untuk itu orang tua harus mendidik anak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan al-quran dan hadis karena pada saat sekarang ini banyak sekali hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi anak. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai penelitian dengan judul :“ **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong) ”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas mengingat banyaknya masalah masalah yang telah di kemukakan maka penulis memfokuskan kedalam **Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Desa Gandung.**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Lebong?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Lebong.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan berfokus kepada bagaimana pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas di desa Gandung dan peneliti akan meneliti sebanyak 5 keluarga penambang emas yang memiliki anak pada usia 7 sampai dengan 13 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik dan peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam dikeluarga. Juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.
- b. Manfaat bagi orang tua adalah dijadikan sebagai gambaran peranan orang tua terhadap pendidikan agama pada anak dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memotivasi orang tua agar terus berupaya meningkatkan pembinaan pendidikan agama pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau system cara kerja.¹¹ Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu, melatih).¹²

Dari pengertian diatas, pola asuh dapat dipahami sebagai suatu gambaran yang dipakai contoh atau system cara kerja untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu serta melatih seseorang. Pada dasarnya pola asuh pada seorang anak berasal dari mana saja, misalnya dari orang tua, kakek atau nenek, guru, saudara, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan juga dari pembantu atau bisa disebut dengan baby sitter.

Elizabeth B. Hurlock, mendefinisikan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak.¹³ Sementara Wahyuning mendefinisikan bahwa pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 54.

¹² *Ibid*, 652.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, terj. Maitasari Tjandiasa, cet. I: Jakarta: Erlangga, 1989), 258.

Sedangkan Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.¹⁴Selain itu, menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah menyatakan bahwa “pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju proses pendewasaan”.

Sedangkan menurut Theresia Indra Santi, Psi, M.Si, yang dikutip oleh Muallifah juga menyatakan, pola asuh merupakan intraksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berintraksi dengan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh/panutanbagianaknya.¹⁵

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Secara spesifik, ada beberapa macam pola asuh orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Menurut Hurlock mendefinisikan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, sebagai berikut:

¹⁴ Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Alek Media Komputindo, 2003), 2006.

¹⁵ Muallifah, *psycho Islamic Smart Parenting*(Yogyakarta:Diva Press, 2009), 42-43.

1) Pola Asuh Authoritarian (Otoriter)

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi anak akan diancam dan dihukum.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa harus mematuhi peraturan tersebut.¹⁶ Sementara Nur Istiqomah mendefinisikan bahwa sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, dan mudah stress.¹⁷

Dalam tipe pola asuh orang tua yang Authoritarian (Otoriter), Muallifah Menyatakan bahwa ciri-cirinya antara lain :

- a) Suka memaksakan anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh orang tuanya.
- b) Berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak-anaknya.
- c) Tidak mendorong anak untuk mandiri.
- d) Jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik.
- e) Hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mencapai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua yang sering memaksakan kehendaknya,
- f) Sering menghukum anak dengan hukuman fisik. Pola asuh ini menurut hasil penelitian angket psikologi sosial dan studi klinis menunjukkan bahwa orang tua menuntut

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, terj. Maitasari Tjandiasa, cet. I: Jakarta: Erlangga, 1989), 263

¹⁷Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi dan Kemandirian", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 03, No 03. Hlm 3.

ketaatan mutlak tanpa penjelasan, sikap seperti ini akan menyebabkan anak menjadi out terhadap orang yang lemah, Lebih cenderung pada yang kuat.

Anak dari pola asuh ini cenderung moody, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah.¹⁸

2) Pola Asuh Authoritative (Demokratis)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting baginya.¹⁹

Menurut Hurlock pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua.²⁰

Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Soenarjati. Dkk, dalam bukunya yang berjudul *Kriminologi Dan Kenakalan Remaja* menyatakan bahwa pola asuh ini Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak diberikan secara seimbang.
- b) Saling melengkapi satu sama lain.
- c) Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai

¹⁸Mohammad Adnan. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Cendakia: Jurnal Studi Keislaman* Volume IV No. 1, 71.

¹⁹Popy Puspita Sari, Suwardi, Sima Mulyadi. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal PAUD Agpedia*, Vol. 4 No. 1 2020, 159.

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 205

- dengan usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan Komunikasi dua arah.
- d) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
 - e) Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya.
- 3) Pola Asuh Permissif (Bebas)

Pola asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah bersama keluarga sangat minim sehingga anak dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri.²¹ Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Menurut Hurlock mendefinisikan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, sehingga ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikendaki.²²

Mualiffah mendefinisikan Ciri-ciri pola asuh ini adalah sebagai berikut :

- 1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- 2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- 3) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan Mengatur diri sendiri.²³

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

²¹ Soenarjati. Dkk, *Krininologi dan Kenakalan Remaja* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 481.

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 205

²³ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*(Yogyakarta:Diva Press, 2009), 48.

Hurlock mendefinisikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat sosial ekonomi
Orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
2. Tingkat pendidikan
Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
3. Kepribadian
Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
4. Pengaruh lingkungan
Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru lingkungan.
5. Budaya
Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak.
6. Jumlah anak
Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.²⁴

4. Pola Asuh Dalam Pandangan Islam

²⁴ Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesila, Yustinus Windrawanto. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga”. *Jurnal Psikologi Konseling* 14.1 (2019) 246

Pola asuh menurut pandangan islam adalah pola asuh dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Aspek sasaran pola asuh dalam pandangan Islam adalah terpenuhi seluruh potensi dasar manusia yaitu: roh, akal, dan jasad, sehingga tercipta generasi yang seimbang (tawazun). Proses berlangsungnya pola asuh dalam pandangan Islam tidak dibatasi dengan usia dan pernikahan. Akan tetapi tanggung jawab orang tua secara moral akan berlangsung terus menerus dan harus tetap membimbing anak tanpa adanya batas waktu.²⁵

Dalam mengembangkan amanat dari Allah Swt yang mulia ini berupa anak yang harus dibina, dibimbing, dan dikembangkan. Maka orang tua harus menjadikan pendidikan agama Islam sebagai dasar untuk pembinaan dan pendidikan anak, supaya anak dapat menjadi manusia yang bertakwa dan selalu hidup di jalan yang diridai oleh Allah Swt.²⁶

Rasulullah Saw dalam memberikan pengajaran menggunakan beberapa metode pola asuh yaitu:

- a. Metode targhib yaitu strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janjinya disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shalih, bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjahui larangan-Nya.
- b. Metode tarhib yaitu strategi untuk meyakinkan seorang anak terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah, seperti ancaman hukuman neraka.

²⁵ Herliwati, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 5.

²⁶ Bakri Yusuf Barmarwi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 5.

- c. Metode tajribi yaitu latihan pengalaman dan pembiasaan diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan, agar kita senantiasa memperhatikan peristiwa atau pengalaman orang lain pada masa lampau untuk dijadikan pelajaran dan agar keadaan mendatang menjadi lebih baik. Latihan pengalaman yang dimaksud sebagai latihan terus menerus sehingga anak terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.²⁷

5. PAI Dalam Keluarga

Menurut Armai Arief mendefinisikan Pendidikan Islam adalah “sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah”.²⁸ Sementara H. Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun Pendidikan Agama Islam menurut dia merupakan bagian dari pendidikan Islam.²⁹ Pendidikan agama Islam sebagai aktivitas pembinaan kepribadian tentulah memiliki dasar/landasan dalam penyelenggaraannya, baik pendidikan itu diselenggarakan di rumah, sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah

²⁷Heri Juhairi Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 222.

²⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),16.

²⁹H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah (Hadits).³⁰

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Di situlah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu. Keluarga dalam hal ini orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan dan mengembangkan pribadi anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya.

Ramayulis mendefinisikan bahwa peranan keluarga tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak tersebut, bagi keluarga muslim secara tegas telah diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Tahrim:6). Perintah Allah ini tepat sekali karena menurut ilmu pendidikan orang tua mempunyai kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pendidik pertama dan utama. Di samping itu secara kodrati, anak hidupnya sangat tergantung kepada kedua orang tuanya guna memperoleh kesejahteraan hidupnya, lagi pula anak itu hakikatnya adalah amanat Allah, karena itu orang tua wajib memelihara dan mendidiknya dengan baik. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, maka keluargalah yang menjadi pokok dalam mempengaruhi pendidikan seseorang. Di dalam keluarga inilah keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan diberikan pada anak sedini mungkin dan orang tua yang menjadi penanggung

³⁰Nizar, "*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*", (Jakarta:Gaya MediaPratama,2001),Cet. 1, h.34

jawabnya. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu mereka dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai macam ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang. Oleh karena itu orang tua dalam keluarga berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Islam juga telah menetapkan bahwa keluarga itu penting sekali baik dilihat menurut pandangan individu maupun menurut pandangan masyarakat.³¹

Mengenai pendidikan Islam dalam keluarga, terutama pada saat ini sangat penting dalam rangka membentengi setiap anggota keluarga dari informasi-informasi yang menyesatkan. Apalagi kalau lingkungan masyarakat kita telah tercemari oleh informasi-informasi tersebut. Maka dampaknya besar sekali terutama terhadap anak-anak yang sedang mengalami perkembangan jiwa. Ditekankan bagi para orang tua bahwa dalam mendidik anak, Islam mengharuskan menempatkan mereka dalam lingkungan yang baik. Dalam hal ini berarti orang tua harus selalu mengawasi dan memilihkan lingkungan yang dituju oleh anak-anaknya, dan ia wajib menegur bila anaknya ada pada lingkungan yang tidak baik.

Menurut Ibnu Musthafa mendefinisikan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam dikeluarga yang diberikan kepada anak harus memenuhi konsep dasar pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Tauhid

Pendidikan pertama dan paling utama yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan tauhid atau akidah dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman agar anak mengerti dan tidak mempersekutukan Allah

³¹ Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam mulia, 1994), h. 73

SwT, karena mempersekutukan Allah itu merupakan perbuatan dosa besar, perbuatan yang zalim yang dibenci Allah. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah pendidikan akidah Islamiyah, karena akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Pendidikan akidah Islamiyah ini, Allah Swt sudah memberikan contoh terhadap Lukmanul Hakim, dan ini diabadikan oleh Allah SWT di dalam (Q.S. Lukman(31) : 13, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³²

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan tauhid yang ditanamkan kepada anak, maka pelajaran yang dapat diberikan selanjutnya adalah ibadah khususnya shalat. Sejak dini seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan hal-hal yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Thaaha ayat 132, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, dan senantiasa kita bersabar dalam mendidik anak-anak kita. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam pada

³² Q.S. Lukman(31) : 13.

jiwa anak-anak kita, niscaya akan muncul kepribadian mereka yang religius.

33

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan shahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan tahap ketiga adalah sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang baik menjadi sangat penting dalam pendidikan keluarga hal ini, disebutkan oleh Allah Swt dalam (Q.S. Lukman (31) : 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang Bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah Kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah Kembalimu”.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa, semua insan atau manusia Seyogyanya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena merekalah yang telah memberikan pendidikan yang pertama kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, Pada dasarnya pendidikan Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu Kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama

³³ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama 1995), Cet.2. 64.

³⁴ Q.S. Lukman (31) : 14.

kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah dia menjelang dewasa, sehingga anak-anak kita menjadi anak yang shaleh.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan pola atau metode pendidikan Qurani. Ramayulis mendefinisikan beberapa pola atau metode pendidikan Qurani yang dapat dilakukan dalam penanaman pendidikan agama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi da'wahnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Quran. Menurut al-Ghazali mendefinisikan bahwa anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk.³⁵

Orang tuanya merupakan arsitek atau pengukir kepribadian anaknya. Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik

³⁵Haya Binti Mubarak al-Barik, *Mausu'ahal-Mar'atul Muslimah*, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 1998), 247

pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulung. Segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran dari orang di sekitarnya, termasuk orang tua akan membentuk karakter anak tersebut. Apalagi anak yang berumur sekitar 3-6 tahun, ia senantiasa melakukan imitasi terhadap orang yang ia kagumi (ayah dan ibunya). Rasa imitasi dari anak yang begitu besar, sebaiknya membuat orang tua harus ekstra hati-hati dalam bertindak laku, apalagi di depan anak-anaknya. Sekali orang tua ketahuan berbuat salah di hadapan anak, jangan berharap anak akan menurut apa yang diperintahkan.

Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi orang tua pemegang amanat, untuk memberikan teladan yang baik kepada putra putrinya dalam kehidupan berkeluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam membentuk pribadinya. Ibu memengaruhi anak melalui sifatnya yang menghangatkan, menumbuhkan rasa diterima, dan menanamkan rasa aman pada diri anak. Sedangkan ayah memengaruhi anaknya melalui sifatnya yang mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan serta bimbingan agar anak tambah berani dalam menghadapi Kehidupan.³⁶

Teladan yang baik dari orang tua kepada anak (sekitar Umur 6 tahun) akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa

³⁶Abdurrahman 'Isawi, *Anak dalam Keluarga* (Jakarta: StudiaPress, 1994), 35..

mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Untuk itu lingkungan keluarga harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat memengaruhi tingkah laku anak. Apa yang dilihatnya akan Ia tirukan dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak. Hal ini sesuai firman Allah SWT QS. Al-Ahzab (33): 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³⁷

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).³⁷

Dalam hal keteladanan ini, lebih jauh Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan dalam beberapa bentuk, yaitu: keteladanan dalam ibadah, keteladanan bermurah hati, keteladanan kerendahan hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberanian, keteladanan memegang akidah.³⁸ Oleh karena objeknya anak (kanak-kanak), tentunya bagi orang tua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangannya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan oleh bapak ibunya. Sebagai contoh agar anak membiasakan diri dengan ucapan “salam”, maka senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari, yaitu mengucapkan salam ketika hendak pergi dan pulang ke

³⁷ Q.S Al-Azhab (33):21.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *TarbiyatulAuladfil-Islam*, Terj. Khalilullah AhmasMasjkur

rumah. yang penting bagi orang tua tampil dihadapan anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya. Ia merupakan pembentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul SAW;

كُلُّمَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَانِ فِطْرَةٍ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهَا وَيُنَصِّرَانِهَا وَيُمَجِّسَانِهَا

Artinya: Dari Abi Hurairahra.,telah bersabda Rasulullah SAW.:tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”(HR. Muslim).136

Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoretis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. Sebab pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Pada umur kanak-kanak kecenderungan anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik saudara famili terdekatnya ataupun bapak ibunya. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama orang tuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra

putrinya tumbuh dengan menyanggah kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran Islam, maka orang tua harus mendidiknya sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tiada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul SAW yang diriwayatkan al-Tirmidzi dari Ayyub bin Musa “Diceritakan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya kecuali budi pekerti yang baik”(H.R At-Tirmidzi).³⁹

Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarga, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang disekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak

³⁹ Sunan at Tirmidzi, *Al-jami'us Sahi*, Juz IV (Lebanon:Dar al-kutbi,tt),298.

akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak. Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang.⁴⁰

Nasihat akan berhasil atau memengaruhi jiwa anak, tatkala orangtua mampu memberikan keadaan yang baik. Agar harapan orang tua terpenuhi yakni anak mengikuti apa-apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu disamping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dan juga tingkah ku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hari sampai sore hari. Nasihat juga harus diberikan sesering mungkin kepada anak-anak masa sekolah dasar, sebab anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Agar apa-apa yang telah diberikan dalam keluarganya tidak mudah luntur atau terpengaruh dengan lingkungan barunya.

⁴⁰ Muhammad Qutbh, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung:Ma'arif, 1993), 334.

Menurut Ulwan mendefinisikan bahwa dalam penyajian atau memberikan nasihat itu ada pembagiannya, yaitu:

- a. Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan. Sebagai contohnya adalah seruan Luqman kepada anak-anaknya, agar tidak mempersekutukan sebagaimana firman Allah pada Q.S. Luqman (31) ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

artinya; “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”(Q.S Luqman: 13).

- b. Metode cerita dengan disertai tamsil ibarat dan nasihat. Metode ini mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan akal. Biasanya anak itu menyenangi tentang cerita-cerita. Untuk itu orang tua sebisa mungkin untuk memberikan masalah cerita yang berkaitan dengan keteladanan yang baik yang dapat menyentuh perasaannya.
- c. Pengarahan melalui wasiat
Orang tua yang bertanggung jawab tentunya akan berusaha menjaga amanat-Nya dengan memberikan yang terbaik buat anak demi masa depannya dan demi keselamatannya.

4. Pendidikan dengan Perhatian

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan

dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.⁴¹

Orang tua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya. Ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar persentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan mampu berkiprah dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Bunda Darosy menjelaskan bahwa ibu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Ibu sebagai pencipta, ibu sebagai pemelihara suasana. Peran ini tidak bisa digantikan oleh siapapun. Prinsip-prinsip dasar kehidupan, seperti agama, nilai kebenaran, nilai kebaikan dan keburukan, perilaku-perilaku dasar pada pola pendidikan anak dalam keluarga. Sehingga seorang ibu harus berusaha menjadi sahabat anak-anaknya sebagai jembatan emas menyatukan anak dan orang tua dalam hubungan yang akrab dan mesra. Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab

⁴¹Abdullah Nashih Ulwan, *TarbiyatulAulad fillIslam*.123.

pengasuh yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya.⁴²

Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap seleyak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman diberikan, apabila metode--metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.⁴³ Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi pribadi manusia tidak sama seluruhnya.

⁴²Muhammad Ali al-Hasyimi, *The Ideal Muslimah the True Islamic Personality Of The Muslimah Woman as Defined The Qur'an and Sunnah*, Terjm. Funky Kusnaedi Timur, "Muslimah Ideal Pribadi Islam dalam Al-Qur'an dan as Sunnah" (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 262.

⁴³ Muhammad Ali Quthb, *Aladuna fi-Dlaw-it Tarbiyyatil Islamiyah*, Terj. Bahrun Abu Bakar Ihsan, "Sang anak dalam Naungan Pendidikan Islam" (Bandung: Diponegoro, 1993) 341.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan bahwa seorang pendidik haruslah mengenal siapa dan bagaimana watak anak didiknya, karena terkadang sikap negatif yang dimunculkan anak adalah bentuk dari proses kecerdasannya. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapinya agar tidak terjadi trauma pada anak yang dapat mematahkan daya kreatif dan inovasinya. Sebenarnya tidak ada pendidik yang tidak sayang kepada siswanya. Demikian juga tidak ada orang tua yang merasa senang melihat penderitaan anaknya. Dengan memberikan hukuman, orang tua sebenarnya merasa kasihan terhadap anaknya yang tidak mau melaksanakan ajaran Islam. Karena salah satu fungsi dari hukuman adalah mendidik.⁴⁴

Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapatkan suatu hukuman. Dalam memberikan hukuman ini diharapkan orang tua melihat ruang waktu dan tempatnya. Diantara metode memberikan hukuman kepada anak adalah:

- a. Menghukum anak dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- b. Menjaga tabiat anak yang salah.
- c. Hukuman diberikan sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak, dengan tahapan yang paling akhir dari metode-metode yang lain.

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Med. Meitsari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 87.

Memberi hukuman pada anak, seharusnya para orang tua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman berbentuk badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut. Menurut Nashih Ulwan mendefinisikan bahwa hukuman bentuknya ada dua, yakni hukuman psikologis dan hukuman biologis. Bentuk hukuman yang bersifat psikologis adalah:

- a. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.
- b. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- c. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.

Hukuman bentuk psikologis ini diberikan kepada anak dibawah umur 10 tahun. Apabila hukuman psikologis tidak mampu merubah perilaku anak, maka hukuman biologislah yang Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif dijatuhkan tatkala anak sampai umur 10 tahun tidak ada perubahan pada sikapnya. Hal ini dilakukan supaya anak jera dan tidak meneruskan perilakunya yang buruk. Sesuai sabda Rasul SAW yang diriwayatkan Abu Daud dari Mukmal bin Hisyam “Suruhlah anak kalian mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukulilah mereka itu karena shalat ini, sedang mereka berumursepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidurmereka”(HR. Abu Daud).

6. Keluarga Penambang Emas

Keluarga dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat. ⁴⁵ Sedangkan penambang emas dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah orang yang mata pencaharian utamanya sebagai penambang emas dengan mengambil hasil dari dalam bumi berupa batu emas dengan cara digali lubang sedalam mungkin untuk mendapatkan batu emas yang bernilai tinggi.

Jadi, berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan keluarga jadi penambang emas dalam penelitian ini adalah mereka yang secara aktif melakukan pekerjaan dengan cara menggali lubang diperut bumi untuk mendapatkan batu emas yang bernilai jual tinggi dengan banyak nya resiko. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan isi alamnya termasuk emasnya, salah satunya Lebong isi kekayaan alamnya sangat melimpah dengan emas sehingga dinamakan dengan Lebong kota emas. Penambangan emas adalah proses dan teknik yang digunakan dalam pengambilan emas dari tanah emas yang harus ambil dari daratan yang tinggi baru di gali sedalam mungkin agar dapat emasnya proses penggalian ini yang disebut dengan “lubang atau lobang”, tentunya pekerjaan ini sangat memakan waktu dan bertaruh nyawa demi menafkahi keluarga. Sehingga sebagian besar penduduk Lebong bermata pencaharian sebagai penambang emas, dimana penambang emas di sini masih bersifat tradisional yang masih

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, h. 676.

menggunakan mesin- mesin kuno. Kegiatan pertambangan ini di lakukan mulai dari pagi hari sekitar jam 08.00 WIB hingga malam hari bahkan sampai subuhpun masih ada yang bekerja dalam tambang tersebut. Pertambanga ini merupakan pertambangan umum siapapun bisa bekerja di sana, dari remaja, sampai orang dewasa bisa bekerja di pertambangan ini.⁴⁶

Pendidikan agama islam bagi anak dari keluarga yang berprofesi sebagai penambang emas dalam mendidik anak tentang pendidikan agama islam penyebab secara umum juga dipengaruhi seperti kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya ikut dalam kegiatan pendidikan keagamaan dikarenakan faktor kesibukan orang tuanya.

Penambang emas di Desa Gandung yang mayoritas berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar bahkan ada juga yang tidak pernah mengeyam pendidikan di sekolah membuat pola pikir mereka lebih mengutamakan mencari uang dari pada mengasuh anaknya dengan baik. Padahal Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, bekerja dari pagi dan pulang pada sore harinya menjadikan sang anak dirumah kehilangan sosok orang tua yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang. Anak dibiarkan bermain sesukanya tanpa tahu dengan siapa dan dilingkungan mana anak itu bermain. Melihat situasi ini, tampak bahwa profesi ini mengorbankan waktu yang banyak, karena penambang akan lebih fokus dan lebih aktif di tempat tambang. Dari dasar ini kemudian

⁴⁶Suci Ramona, *“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dari Keluarga Penambang Emas Didesa Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong.”* Jurnal An-Nizon, Vol.4, N0 2, Agustus 2019. Hal 162.

mempengaruhi tingkah laku dan tingkat intelektual anak. Apalagi pola asuh orang tua dalam mengasuh anak masih kurang efektif karena kesibukan menambang emas yang banyak menyita waktu. Maka dari kesibukannya hilanglah peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh anak, karena tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga bahkan dengan anak. Ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua dalam pembentukan karakter, jasmani dan perkembangan anak. Orang tua beranggapan bahwa sudah cukup pendidikan yang di berikan di sekolah sudah cukup menunjang pendidikan anaknya ke masa akan mendatang. Seharusnya orang tua memberikan pendidikan tentang agama kepada anaknya walau hanya sedikit-sedikit, agar mereka mengetahui tentang agama dan mendapatkan pengetahuan akhlak dan ibadah dari orang tuanya.

Orangtua mempunyai peran yang penting dalam perkembangan. Ada berbagai gaya pengasuhan orangtua yang bisa amat berbeda-beda. mengidentifikasi tiga pola utama pengasuhan orangtua. Pertama, orangtua yang otoriter mengharapkan kepatuhan mutlak dan melihat bahwa anak butuh untuk di kontrol. Kedua, orangtua yang permisif membolehkan anak untuk mengatur hidup mereka sendiri dan menyediakan hanya sedikit panduan baku. Ketiga, orangtua yang otoritatif bersifat tegas, adil, dan logis. Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan orangtua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat atau budaya setempat, dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik masyarakat penambang emas yang identik dengan penambang emas yang merupakan bagian dari masyarakat yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka masih dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

B. Penelitian relevan

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Penelitian Fela Anggun Sahara (2020) dengan judul pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan agama islam pada anak didesa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina Pendidikan agama islam pada anak didusun Rejo Asri Desa Napirejo Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini adalah banyak orangtua di Dusun Rejo Asri masih kurang maksimal dalam mengasuh anak dalam membina pendidikan agama islam. Dan sebagian kecil saja orangtua yang dapat memberikan arahan, ataupun bimbingan khususnya dalam bidang agama. namun masih ada beberapa orangtua yang kurang dalam membimbing dalam bidang agama, masih ada

beberapa orangtua yang hanya menyuruh anak untuk mengaji tanpa adanya ajakan.⁴⁷

2. Penelitian Muhammad Shidiq (2018) dengan judul Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak di Kampung Nelayan Seberang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Pola asuh orangtua di Kampung Nelayan Seberang; (2) Pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang; (3) Kendala dalam memberikan pola asuh orangtua dan pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Pola asuh orangtua di Kampung Nelayan Seberang masih belum berjalan dengan baik; (2) Pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang yang diberikan orang tua masih minim yang terjadi pada anak, disebabkan anak belum mampu membiasakan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti: izin untuk keluar rumah, mengucapkan salam ketika keluar rumah dan masuk rumah, pelaksanaan sholat fardhu, dan sholat berjamaah di masjid; (3) Kendala pola asuh pada pendidikan agama anak di Kampung Nelayan Seberang adalah kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan orangtua, serta tidak dapat meluangkan waktu untuk anak secara optimal, sehingga menyebabkan kepribadian anak tidak terbentuk secara utuh. Dan disana tidak adanya pendidikan MDA dan les khusus agama, sehingga sangat diharapkan orangtua memberikan pendidikan

⁴⁷Fela Anggun Sahara, Skripsi “*pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan agama islam pada anak didesa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*” (Metro: IAIN Metro, 2020), Hal 6.

agama melalui pembiasaan-pembiasaan yang tertuang dalam syariat Islam.⁴⁸

Adapun dari kedua penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitianpenulis, yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua pada keluarga dan pendidikan agama pada anak namun perbedaannya ditinjau dari lokasipenelitian dan studi kasus yang dilakukanjelaslah berbeda penulis meneliti lebih jauh terkait pola asuh orang tua dalam pendidikan agama islam dikeluarga penambang emas desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

⁴⁸Muhammad Shidiq, Skripsi “*Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak di Kampung Nelayan Seberang*” (Medan: Universitas Agama Islam Sumatra Utara,2018), Hal 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong)”**.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Jenis penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁴⁹ Umar sidiq dan miftachul choiril, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019),4.

penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁵⁰

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Lebong”**.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵¹

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat agama, para orang tua dan anak dikeluarga penambang emas desa Gandung.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah para orang tua dikeluarga penambang emas desa Gandung, dimaksudkan agar tidak terbatas pada orang tua saja tapi juga anak dikeluarga penambang emas desa Gandung. Semuanya itu

⁵⁰ Vitria Adelia Taurusia, *Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.*” Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019), 42

⁵¹ Ibid.,43

sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai Berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para orang tua di keluarga penambang emas, kepala desa, warga di desa Gandung.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari anak dari keluarga penambang emas desa Gandung serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁵²Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.* Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019), 34

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari para orang tua dikeluarga penambang emas desa Gandung.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁴ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam dikeluarga penambang emas Lebong.

⁵³ Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol.5 No. 2(2019), 106

⁵⁴ Syifaul Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Vol. 9, No.1(2020), 60

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁵

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,

⁵⁵ Dian Novita Fitriani, *kajian tentang oral dokumen:Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20, No.01(2018),

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam dikeluarga penambang emas Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data diperoleh, maka penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji kredibilitas (*credibility*) Data penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁵⁷

⁵⁷Hanif Aniqo Rois, *penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.*” Skripsi (Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2019), 46

Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Gandung

Desa Gandung merupakan desa yang berada didalam Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. DesaGandung memiliki tiga dusun yaitudusun 1, dusun II, dan dusun III, memiliki 352 KK, yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 1.323 jiwa yaitu perempuan sebanyak 607 orang dan laki laki sebanyak 625.

Desa Gandung Dengan Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong PropinsiBengkulu ini memiliki batas batas wilayahnya yaitu batas wilayah sebelah barat adalah berbatasan dengan Bukit Kamut,sebelah timur berbatasan denagn desa Lokasari, Kelurahan Pasar Muara Aman, dan desa Kampung Dalam dan sebelah utara berbatasan dengan dengan desa Lebong Tambang, sebelahselatan berbatasan dengan desa Gandung Baru dengan luas wilayah desa Gandung ini adalah137, 4 Ha. Kondisi desanya perbukitan dan dataran.⁵⁸

2. Sejarah Desa Gandung

Desa Kampung Gandung adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat sebelum menjadi desa hanya ada sekelompok orang yang

⁵⁸ Dokumen,desa Gandung kecamatan lebong utara kabupaten rejang lebong,Tahun 2020

mengurus perkebunan karet milik Bapak H Nurd in. Di tempat itu tinggal beberapa suku itu kebanyakan dari mereka adalah suku jawa.

Diantara orang – orang pendatang tersebut diantaranya adalah Bapak Ali Anggur dan Bapak Kampung Gandung yang merupakan sesepuh pertama di tempat tersebut. Pada Tahun 1925 perkebunan tersebut menjadi Kampung yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Kampung Sido Urip
2. Kampung Kampung Gandung
3. Kampung Sentiong

Tiga Kampung tersebut menjadi Kampung Kampung Gandung di bawah pimpinan Bapak Abdul Hamid. Nama Kampung Gandung diambil dari nama orang pertama yang masuk ketempat ini. Bapak Abdul Hamid memerintah sejak tahun 1925 sampai tahun 1975. Di tahun 1965 Kampung Kampung Gandung berubah menjadi desa dan tiga bagian kampung dirubah namanya :

1. Kampung Sido Urep menjadi Kampung Gandung Selatan
2. Kampung Gandung Menjadi Gangung Tengah
3. Kampung Sentiong menjadi Kampung Gandung Utara

Sebelum habis masa jabatannya Bapak Abdul Hamid meninggal dan digantikan oleh Bapak Mukri. Pada tahun 1970 sampai 1975 desa Kampung Gandung dipimpin oleh Bapak Mukri dibawah kekuasaan Basirah dalam wilayah marga suku Sembilan. Di tahun 1975 Desa Kampung Gandung di pimpin oleh Bapak Sastro Pawiro menjadi salah satu wilayah di Kecamatan

Lebong Utara dan berkabupaten Rejang Lebong. Tahun 1982 Desa Kampung Gandung menjadi desa defenitif dan mengadakan pemilhan Kepala Desa kembali, dan terpilih lagi Bapak Sastro Pawiro sebagai Kepala Desa. Beliau memerintah dari tahun 1975 sampai 1992. Di tahun 1992 masa jabatan Bapak Sastro Pawiro telah habis, dan pada tahun tersebut diadakan pemilihan Kepala desa baru. Dan terpilihlah Bapak Sujiman sebagai Kepala Desa. Bapak Sujiman Memerintah dari tahun 1992 sampai tahun 2000.

Pada Tahun 2000 diadakan pemilihan kepala desa kembali, terpilihlah Bapak Mahdiono sebagai kepala desa. Pada masa pemerintahan Bapak Mahdiono deusun Kampung Gandung Selatan memekarkan diri dari Desa Kampung Gandung dan menjadi desa pemekaran. Masa pemerintahan Bapak Mahdiono dari Tahun 2000 sampai tahun 2009. Di Tahun 2009 masyarakat desa Kampung Gandung kembali megadakan pemilihan kepala desa, kepala desa terpilih adalah Bapak Prabowo Budi Nugroho. Di Tahun 2009 masyarakat desa Kampung Gandung kembali megadakan pemilihan kepala desa, kepala desa terpilih adalah Bapak Prabowo Budi Nugroho. Pada tahun 2015 Bapak Teguh Prabowo meninggal karena sakit yang dideritanya dan jabatan Kepala Desa Gandung dilimpahkan kepada Ibu Maryati Sukaisih Sekertaris desa hingga tahun 2016.

Pada Akhir tahun 2016 diadakan pemilihan kepala desa kembali dan dari 5 calon Kepala Desa terpilihlah bapak Rahmad Kurniadi sebagai Kepala Desa Gandung untuk masa jabatan 2017-2022.⁵⁹

⁵⁹Dokumen RPJMDes desa Gandung, Tahun 2020

Tabel 4.1 Sejarah Tokoh Masyarakat Desa Gandung

NO	NAMA TOKOH MASYARAKAT DESA GANDUNG
1	Bapak Ali Anggur
2	Bapak Gandung
3	Bapak Abdul Hamid
4	Bapak Ahmad Mukri
5	Bapak Sastro Parwiro

Tabel 4.2 Sejarah Pemerintahan Desa Gandung

NO	NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
1	Abdul Hamid	Kepala Desa	Tahun 1925 – 1970
2	Ahmad Mukri	Kepala Desa	Tahun 1970 – 1975
3	Sastro Pawiro	Kepala Desa	Tahun 1975 – 1992
4	Sujiman	Kepala Desa	Tahun 1992 – 2000
5	Mahdiono	Kepala Desa	Tahun 2000 – 2009

3. Visi dan Misi Desa Gandung

a. Visi

Terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik guna terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang berakhlak mulia, adil, dan sejahtera.

b. Misi

1. Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan akuntable.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Meningkatkan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.⁶⁰

4. Keadaan Desa Gandung

a. Letak

Desa Gandung terletak di dalam wilayah Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lokasari, Kelurahan Pasar Muara Aman, dan desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa kampung Gandung Baru Kecamatan Lebong Utara.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Kamut.

b. Luas

Luas wilayah Desa Kampung Gandung adalah 137,4 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 35 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan.

⁶⁰ Dokumen, desa gandung kabupaten lebong utara ,Tahun 2020

b. Iklim

Iklim Desa Gandung, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kampung Gandung Kecamatan Lebong Utara..⁶¹

5. Keadaan Penduduk Desa Gandung

a. Jumlah Penduduk Desa Gandung

Penduduk Desa Gandung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu, dan penduduk asli suku Rejang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Kampung Gandung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Kampung Gandung mempunyai jumlah penduduk 1.323 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 625 jiwa, perempuan : 607 orang dan 352 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Gandung

DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III
508 Orang	388 Orang	427 Orang

⁶¹ Ibid, Dokumen, Desa Gandung tahun 2020

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

PRA SEKOLAH	SD	SLTP	SLTA	SARJAN A
89 Orang	273 Orang	117 Orang	126 Orang	35 Orang

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Karena Desa Gandung merupakan Desa yang lokasinya tidak jauh dari pertambangan yaitu Goa Kacamata maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai penambang emas, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

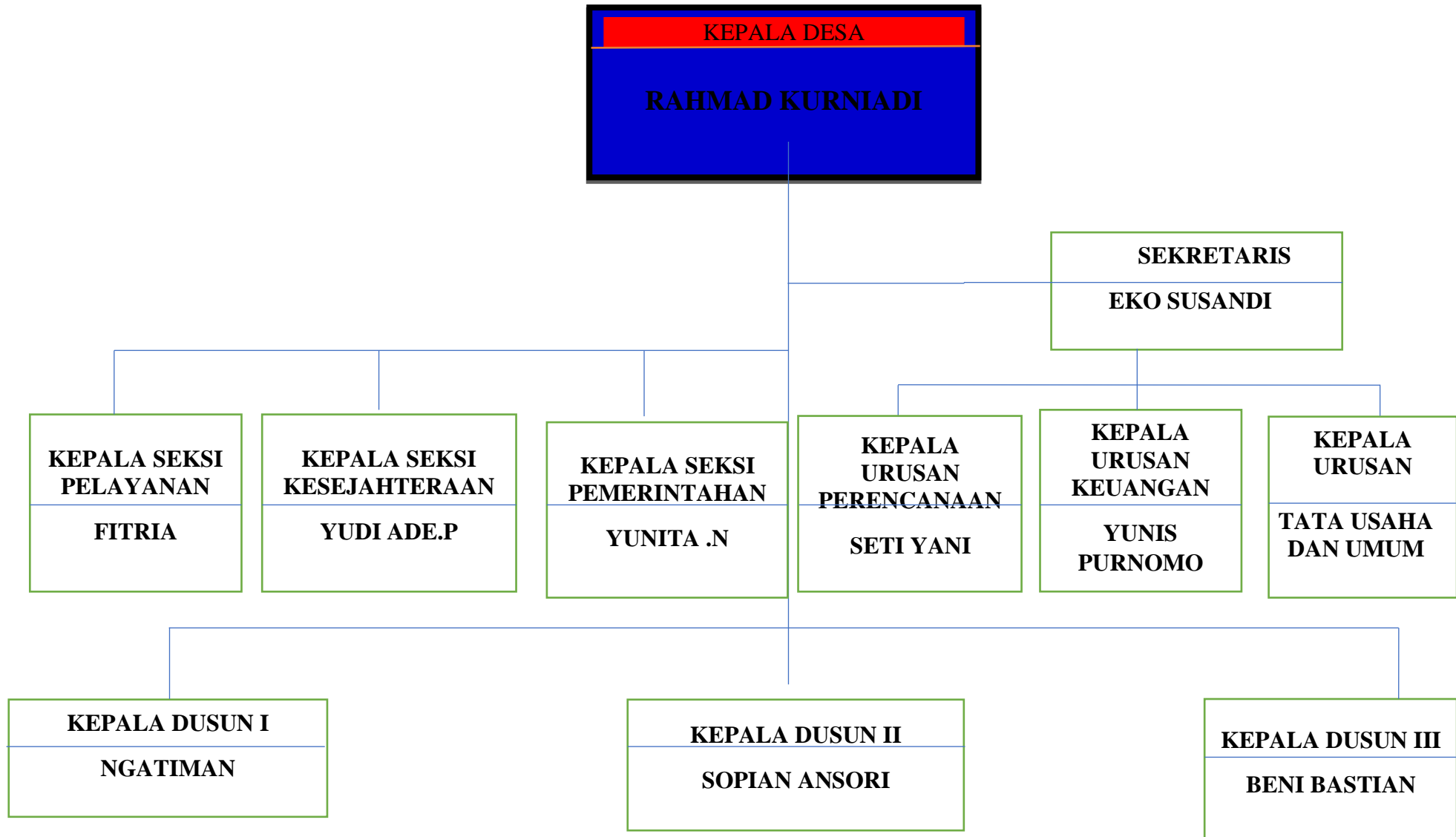
PETAMBANG	PETANI	BURUH	PEDAGANG	PNS
278 Orang	152 Orang	148 Orang	137 Orang	14 Orang

6. Sarana dan Prasarana Desa Gandung

Tabel 4.6 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Gandung

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/ VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak Pakai
3	Masjid	3 Unit	Layak Pakai
4	Polindes	2 Unit	Layak Pakai
5	Pos Kamling	1 Unit	Layak Pakai
6	SD Negeri	1 Unit	Layak Pakai
7	Madrasah Ibtidaiyah	1 Unit	Layak Pakai
8	Perumahan SD	500 m ²	Layak Pakai
9	TPU	2 Lokasi	Layak Pakai
10	Jalan Rabat Beton PNPM	1 Unit	Layak Pakai
11	Jalan Tanah	2500 m'	Tidak Layak Pakai
12	Jalan Rabat Beton PKPS BBM	2000 m'	Layak Pakai
13	Jembatan	3 Unit	Tidak Layak Pakai
14	Jalan aspal Penetrasi	2000 m'	Layak Pakai
15	Posyandu	1 Unit	Tidak Layak Pakai
16	Drainase	3 Unit	Layak Pakai

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong



B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, yang diperoleh peneliti selama proses penelitian baik pengamatan dilapangan yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada para narasumber.

Setelah mengetahui sejarah singkat tentang Desa Gandung, tujuan, visi misi, dan keadaan penduduk Desa Gandung tersebut, maka selanjutnya peneliti mengemukakan lebih dalam lagi tentang hasil wawancara dengan beberapa sumber yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Lebong. Berikut penjelasan secara terperinci.

Berdasarkan observasi di Desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong mayoritas penduduk Desa Gandung bermata pencaharian sebagai penambang emas, pekerjaan ini cukup berisiko dan memakan waktu karena mereka akan berada ditempat tambang seharian dari pagi sampai dengan sore. Tentu dengan pekerjaan orang tua sebagai penambang emas membuat waktu orang tua bersama anak kurang maksimal, sedangkan anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan setiap saat dari orang tua nya khususnya dalam pembinaan pendidikan agama Islam. Dalam membimbing dan mendidik anak tentunya orang tua harus dapat mengetahui apa saja pola asuh yang tepat dan faktor pendukung serta penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam dikeluarga pada anak.

Wawancara dengan kepala desa, perangkat agama, dan orang tua beserta anak di keluarga penambang emas Desa Gandung untuk melihat bagaimana pola asuh tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Penambang Emas Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa tentang pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung, menerangkan bahwa:

“Menurut saya pola asuh disetiap keluarga dalam memberikan pembinaan PAI disetiap keluarga penambang emas itu berbeda-beda hal ini mungkin disebabkan karena tingkat pemahaman antara masing-masing keluarga berbeda-beda. Bagi orang tua yang berpendidikan lebih tinggi kelihatannya mereka mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi bagi masyarakat yang pengetahuan atau pendidikannya lebih rendah mendidik anak-anak mereka semampunya terkadang sebagian orang tuanya merasa kalau anak sudah disekolahkan atau dimasukkan ke TPA itu sudah cukup, bahkan kadang-kadang kurang perhatian terhadap anak-anaknya, hal ini bisa jadi juga karena faktor kesibukan dalam bekerja apalagi mayoritas pekerjaan masyarakat disini sebagai petambang emas menurut bapak pekerjaan ini cukup memakan waktu, sehingga waktu orang tua untuk mengontrol anaknya berkurang tapi itu semua tergantung masing-masing orang tua dalam mendidik anaknya”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muning selaku perangkat agama tentang pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung, menerangkan bahwa:

⁶²Rahmad Kurniadi, Kades Desa Gandung, “Wawancara”, 10 April 2022 pukul 14.00 wib.

“Pola asuh orang tua dalam memberikan pembinaan PAI dikeluarga penambang emas desa Gandung saat ini sudah cukup baik karena disini sekarang sudah ada kegiatan penunjang yang dapat membantu orang tua dalam membina PAI pada anak yaitu TPA yang mengajarkan tidak mengaji saja tetapi diajarkan juga tentang tauhid dan berakhlak mulia supaya anak dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang tua dikeluarga penambang sekarang banyak memasukkan anak di TPA supaya anak mendapatkan pendidikan agama disana yang tidak dapat orang tua berikan dirumah. Tetapi dikarenakan pekerjaan orang tua disini sebagai penambang emas tidak bisa selalu mengingatkan anak sedangkan anak sekarang harus selalu diingatkan setiap saat”.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dikeluarga penambang emas desa Gandung yaitu keluarga bapak Oskar Pribadi dan Ibu Santi Isneti, menerangkan bahwa:

“Menurut bapak memang bapak jarang dirumah karena bapak berada ditempat tambang dari pagi sampai sore kadang mau magrib baru pulang, tetapi bapak tidak begitu saja melupakan anak. Bapak tetap memberikan pembinaan pendidikan agama islam kepada anak dengan cara ya orang sebagai tuanya harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak baik itu dalam hal ibadah maupun perilaku otomatis anak akan meniru perilaku orang tuanya dan juga disela waktu seperti malam bapak memberikan nasihat supaya ketika bapak tidak ada dirumah jangan lupa harus tetap sholat dan mengaji dan jangan berkelahi dengan teman. Jika anak tidak nurut misalnya kadang tidak mau mengaji sholat ataupun melawan kalau bapak hanya memberikan nasehat saja kalau ibunya iya diberikan hukuman fisik seperti mencubit dan menjewer anak”.⁶⁴

“Menurut ibu dalam mengasuh anak terkhususnya dalam memberikan pembinaan pendidikan agama islam terhadap anak seusia noval harus yaitu 1) kita selaku orang tua harus memberikan contoh yang baik misalnya kita mengajak anak sholat ibu dan bapak nya juga harus ikut sholat juga 2) diajarkan misal diajarkan tentang apa yang diperintah dan dilarang allah, sholat, mengaji, dan berperilaku baik dengan sesama 3) diberi motivasi agar terus belajar 4) harus rajin diberi arahan. Jika tidak mau nurut sudah diperingati terpaksa ibu memberikan hukuman fisik seperti mencubit, memukul, dan menjewer”.⁶⁵

⁶³ Muning, *Wawancara*, Tanggal 10 April 2022 pukul 10.00 wib

⁶⁴ Oskar Pribadi, *Wawancara*, 14 April 2022 pukul 19.00 wib

⁶⁵ Oskar Pribadi, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib

Kemudian peneliti melakukan wawancara keluarga bapak Kamat dan ibu Sarah, menerangkan bahwa:

“Bapak dan ibu selalu menyempatkan untuk berkumpul dengan anak ketika pulang kerja dengan begitu bapak dan ibu bisa menasehati anak dengan tenang memberikan pengarahan supaya sellau dapat mendekati diri dengan Allah, jangan meninggalkan ibadah baik sholat dan mengaji walaupun bapak dan ibu kalau siang tidak dirumah, Jangan melawan dengan orang tua dan jangan melakukan hal-hal yang dilarang Allah. Karena perlu sekalipembinaan pendidikan agama islam dikeluarga ini membuat anak terarah ataupun membuat dia mengetahui sholat, mengaji, akhlak atau perilakunya. Setidaknya anak itu mengerti baik atau buruk perbuatannya. Karena saat sekarang banyak hal negative yang bisa mempengaruhi anak untuk itu bapak dan ibu berusaha dapat memberikan contoh/teladan dan pembiasaan pendidikan agama pada anak . Tapi namanya anak-anak terkadang ada rasa malas dan membantah orang tua bapak dan ibu hanya menasehati dan memberikan motivasi kepada anak.”⁶⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara keluarga bapak Hernedi dan ibu Mesi Sartika, menerangkan bahwa:

“Bapak memang jarang dirumah karena bapak bekerja, akan tetapi bapak dan ibu selalu mengingatkan kepada anak saat sudah kumpul dirumah semua supaya jangan mengikuti teman yang tidak baik, jangan sering berkelahi , jangan melawan dengan orang tua atau melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Bapak dan ibu berusaha menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anak. Bapak dan ibu juga mengingatkan supaya tetap sholat dan mengaji di TPA walaupun bapak atau ibu tidak ada dirumah pada siang hari. Karena di TPA anak akan mendapatkan pembinaan pendidikan agama yang tidak didapat dirumah. Alhamdulillah anaknya juga nurut jadi tidak terlalu harus diperingati anaknya sudah mengerti. Untuk memotivasi anak bapak dan ibu selalu memberikan hadiah kecil atas pencapaiannya nanti sehingga dia semangat untuk beribadan dan melakukan hal-hal yang baik. Jika anak melakukan kesalahan bapak dan ibu sepakat untuk tidak memberikan hukuman fisik pada anak cukup hanya diperingati saja”.⁶⁷

⁶⁶Kamat dan Sarah ,Wawancara,Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib

⁶⁷Hernedi dan Ibu Mesi Sartika, *Wawancara*, 24 April 2022 pukul 19.30 wib

Kemudian peneliti melakukan wawancara keluarga bapak Darmanto dan ibu Klarita, menerangkan bahwa:

“Menurut bapak dan ibu karena pekerjaan bapak sebagai penambang membuat bapak jarang dirumah tetapi ketika sudah berada dirumah maka bapak memberikan sedikit pembelajaran agama dan sopan santun yang baik kepada anak seperti mengingatkan anak-anak untuk rajin sholat, mengaji, bertutur kata yang baik, dan jangan berbuat sesuatu yang tercela seperti mencuri dll. Walaupun bapak jarang ada waktu untuk anak tetapi bapak tetap memberikan pembinaan pendidikan agama kepada anak melalui menyekolahkan anak dan menitipkannya ditempat ngaji. Supaya anak semangat untuk melakukan ibadah dan akhlak yang baik bapak dan ibu memberikan hadiah untuk anak. Jika anak melakukan kesalahan bapak dan ibu hanya memperingati saja tanpa ada hukuman fisik”⁶⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara keluarga bapak Suyono dan ibu Suherlina, menerangkan bahwa:

“ Dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam bapak dan ibu pada saat sedang kumpul biasanya malam hari bapak dan ibu membiasakan anak untuk menonton film islami secara tidak langsung anak akan mengerti dan akan bertanya dengan bapak dan ibu jika tidak mengerti. Ketika sedang kumpul juga bapak menasehati anak dengan bermain/bercanda supaya anak jangan lupa terhadap perintah allah, jangan lupa sholat dan mengaji, dan memberikan contoh/teladan yang baik dengan anak otomatis anak akan meniru perbuatan orang tuanya seperti berkata sopan, menghormati orang lain. Jika anak lalai atau tidak nurut ketika disuru beribadah atau pun berperilaku yang tidak baik bapak dan ibu akan menasehatinya kalau tidak dengar juga hukuman fisik atau ancaman baru diberikan kepada anak.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anak di keluarga penambang emas yang bernama Aldi Nugraha Pratama : bentuk pola asuh orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama islam adalah dengan menerapkan berbagai aturan yang harus ditaati contohnya harus

⁶⁸ Darmanto dan Klarita, *Wawancara*, 29 April 2022.pukul 19.00 wib

⁶⁹Suyono dan Suherlina ,*Wawancara*, Tanggal 28 April 2022 pukul 15.00 wib

sholat tepat waktu dan mengaji, kalau main harus ingat waktu, dan jangan melawan terhadap perintah orang tua.⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anak di keluarga penambang emas yang bernama Cinta Heriza: bentuk pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam dikeluarga contohnya setiap pulang kerja orang tua selalu menemani anak sholat dan mengaji bersama, belajar, bermain, dan memberikan nasehat serta motivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jangan melupakan kewajiban untuk sholat dan mengaji dan juga nasehat untuk jangan melawan dengan orang tua serta dapat berhubungan baik dengan teman misalnya jangan berkelahi. Orang tua juga sering memberikan hadiah atas pencapaian yang diraih.⁷¹

Kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, mengenai pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada anak di keluarga penambang emas Desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, bahwasannya ditengah kesibukan orang tua bekerja sebagai penambang emas orang tua tidak meninggalkan kewajibannya untuk memberikan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak. Bentuk pola pengasuhan orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam dengan selalu memberikan contoh/ teladan yang baik untuk anak dan membiasakan agar anak senantiasa dapat mendekatkan diri kepada Allah, beribadah tepat waktu, dan orang tua membimbing anak

⁷⁰Aldi Nugraha Pratama, anak di keluarga penambang emas, Wawancara 30 April 2022

⁷¹ CintaWawancara, 24 April 2022.

untuk bersikap baik, tidak melawan dengan orang tua, dapat berhubungan baik dengan teman dan bertutur kata yang sopan.⁷²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Memberikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Lebong

❖ Faktor Pendukung

Dalam pembinaan pendidikan agama islam pada anak ada faktor yang amat menunjang dalam pelaksanaannya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Hernedi dan ibu Mesi Sartika orang tua di keluarga penambang emas Desa Gandung:

“Menurut bapak dan ibu faktor pendukung nya itu dengan adanya TPA disini ibu dan bapak masukkan cinta di TPA Al-hafis disana anak tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi diajarkan juga cara sholat, ceramah, bersosialisasi dengan sesama teman. Sehingga anak akan mendapatkan pendidikan agama yang tidak didapat dirumah disana juga anak akan belajar untuk berani tampil didepanan bergaul dengan temannya”.⁷³

Kemudian wawancara dengan bapak Darmanto dan ibu Klarita orang tua di keluarga penambang emas Desa Gandung: mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu sekarag sudah ada TPA dan sekolah IT sehingga dapat membantu orang tua memberikan pendidikan agama pada anak”.

❖ Faktor Penghambat

⁷²Observasi Lapangan

⁷³ Hernedi dan Ibu Mesi Sartika, *Wawancara*, 24 April 2022 pukul 19.30 wib

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung seperti ungkapan bapak Oakar Pribadi dan Ibu Santi Isneti:

“faktor ekonomi yang menjadi penghambatnya sehingga bapak bekerja pergi pagi pulang sore kadang sudah magrib masih harus bekerja dirumah sehingga ibulah yang harus lebih ekstra dalam mengarahkan dan mengawasi anak”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai keluarga bapak Kamat dan Ibu Sarah, Ia mengatakan bahwa:

“Sedangkan factor penghambatnya itu dari pekerjaan karena yang namanya pekerjaan tambang itu kita pergi pagi pulang sore malamnya sudah magrib harus ngurus gelundung lagi sehingga waktu bersama anak itu kurang maksimal. Kemudian faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi karena terkadang sikap yang tidak baik terbawa sampai rumah. Paling ibunya lah yang lebih sering mengingatkan anak tapi ibunya juga masih punya anak kecil sehingga kurang bisa terlalu memperhatikan apa yang dilakukan anak ketika diluar”.⁷⁵

Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut lagi peneliti mewawancarai keluarga bapak Darmanto dan Ibu Klarita, ia mengatakan bahwa:

faktor penghambatnya yaitu dari anaknya sendiri kadang disuruh sholat, mengajaji dan diperintah yang lain tidak mau kadang membantah dengan ibunya karena asik main hp, nonton tv sebagai orang tua tidak bisa terlalu memaksa kalau rasa malasnya datang dan pekerjaan bapak sebagai penambang emas karena bapak sering telat pulang karena bekerja sampai mau magrib biasanya bapak baru pulang sehingga waktu bapak dengan anak itu hanya malam kadang bapak baru bisa menemani dia belajar membuat pr atau belajar ngaji bapak juga jarang bisa membantu ibu untuk mengurus anak ibu juga sibuk kadang mengurus adiknya yang masih kecil”.⁷⁶

⁷⁴Oskar Pribadi dan Santi Isneti, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib.

⁷⁵Kamat, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib

⁷⁶ DarmantoKlarita, *Wawancara*, 29 April 2022.pukul 19.00 wib

Selanjutnya peneliti mewawancarai keluarga bapak Suyono dan

Ibu Suherlina, ia mengatakan bahwa:

Sedangkan faktor penghambat dalam hal memberikan pendidikan agama islam pada anak dikeluarga petambang adalah bukan pekerjaan kalau pekerjaan bisa diatur waktunya menurut bapak faktor penghambatnya adalah dari lingkungan anak itu factor pengaruh teman-temannya, karena kebanyakan anak-anak lebih memintingkan temannya lingkungannya juga banyak orang tua yang tidak memberikan pendidikan agama keanak jadi seterah dia, misalnya main tidak pakai waktu sudah azan tidak mau pulang asik bermain kawannya tidak nyuru pulang jadi menurut bapak faktor lingkungan penghambatnya”.⁷⁷

Kemudian berdasarkan hasil observasi bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung adalah dengan adanya TPA dan sekolah IT terdekat sehingga dapat membantu orang tua di keluarga penambang emas dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam yang tidak dapat atau tidak sempat orang tua berikan dirumah. Karena di TPA dan di sekolah IT anak tiak hanya diajarkan untuk bisa mengaji dengan baik tetapi dibimbing untuk melaksanakan sholat, berpuasa, bersedekah, ceramah, bertutur kata yang sopan, berakhlak baik dengan sesama teman dan anak dapat mengembangkan bakat nya disini.⁷⁸

Kemudian mengenai faktor penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Desa Gandung adalah faktor ekonomi membuat orang

⁷⁷ Suyono dan Suherlina ,*Wawancara*, Tanggal 28 April 2022 pukul 15.00 wib

⁷⁸Observasi Lapangan

tua harus bekerja dari pagi hingga sore sehingga membuat waktu orang tua bersama anak itu kurang dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam sehari-hari orang tua pun tidak mengetahui kegiatan apa yang anak lakukan pada siang hari, faktor lingkungan terutama lingkungan pertemanan terkadang perilaku yang tidak baik terbawa sampai rumah karena bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya, faktor pendidikan orang tua bagi orang tua yang berpendidikan yang paham tentang membina anak akan membimbing anak secara maksimal contoh setelah pulang kerja orang tua sholat dan mengaji bersama, menonton film Islami dan berakhlak baik dengan anak sedangkan orang tua yang pendidikannya rendah akan mengandalkan pendidikan agama anak di TPA atau sekolah. Jumlah anak akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua karena orang tua yang memiliki banyak anak sulit untuk dapat fokus membimbing satu anak saja sementara anak usia 7-13 tahun harus selalu di ingatkan.⁷⁹

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Penambang

Secara spesifik, ada beberapa macam pola asuh orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Menurut Hurlock mendefinisikan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, sebagai berikut:

⁷⁹Observasi Lapangan

1) Pola Asuh Authoritarian (Otoriter)

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa harus memaati peraturan tersebut.⁸⁰ Sementara Nur Istiqomah mendefinisikan bahwa sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, dan mudah stress.⁸¹

Dalam tipe pola asuh orang tua yang Authoritarian (Otoriter), Muallifah Menyatakan bahwa ciri-cirinya antara lain :

- a) Suka memaksakan anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh orang tuanya.
- b) Berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak-anaknya.
- c) Tidak mendorong anak untuk mandiri.
- d) Jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik.
- e) Hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mencapai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua yang sering memaksakan kehendaknya,
- f) Sering menghukum anak dengan hukuman fisik. Pola asuh ini menurut hasil penelitian angket psikologi sosial dan studi klinis menunjukkan bahwa orang tua menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, sikap seperti ini akan menyebabkan anak menjadi out terhadap orang yang lemah, Lebih cenderung pada yang kuat.⁸²

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak*, Jilid I, terj. Maitasari Tjandiasa, cet. I: Jakarta: Erlangga, 1989), 263

⁸¹Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi dan Kemandirian", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 03, No 03. Hlm 3.

⁸² Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*(Yogyakarta:Diva Press, 2009), 48.

Anak dari pola asuh ini cenderung moody, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah.⁸³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari orang tua dan anak di keluarga penambang emas serta dikuatkan oleh pendapat kepala desa dan perangkat agama dan teori diatas tentang pola asuh otoriter dapat diketahui bahwasannya pola asuh orang tua pada keluarga penambang emas Desa Gandung menggiring kepada bentuk pola asuh otoriter karena dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam dikeluarga orang tua menerapkan berbagai aturan yang harus ditaati contohnya harus kalau main harus ingat waktu, dan jangan melawan terhadap perintah orang tua. Jika anak membantah aturan tersebut maka ancaman dan hukuman fisik pun seperti mencubit, menjewer, dan memukul akan diberikan kepada anak sehingga anak akan merasa ketakutan.⁸⁴

2) Pola Asuh Authoritative (Demokratis)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menurut

⁸³Mohammad Adnan. 2018. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Pendidikan Agama Islam*”. Cendakia: Jurnal Studi Keislaman Volume IV No. 1, 71.

keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting baginya.⁸⁵

Menurut Hurlock pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua.⁸⁶

Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Soenarjati. Dkk, dalam bukunya yang berjudul *Kriminologi Dan Kenakalan Remaja* menyatakan bahwa pola asuh ini Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak diberikan secara seimbang.
- b) Saling melengkapi satu sama lain.
- c) Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan Komunikasi dua arah.
- d) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
- e) Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari orang tua dan anak di keluarga penambang emas serta dikuatkan oleh pendapat kepala desa dan perangkat agama dan teori diatas tentang pola asuh demokratis dapat diketahui bahwasannya pola asuh orang tua pada keluarga penambang emas Desa Gandung menggiring kepada bentuk pola asuh demokratis karena dalam memberikan pembinaan

⁸⁵Popy Puspita Sari, Suwardi, Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agpedia*, Vol. 4 No. 1 2020, 159.

⁸⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 205

pendidikan agama Islam dikeluarga orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anaknya baik itu pendidikan tauhid, ibadah, dan akhlak walaupun pekerjaan orang tua sebagai penambang emas yang bekerja dari pagi hingga sore orang tua tetap menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan baik. Adanya pengakuan orang tua di keluarga penambang emas desa Gandung bahwa anak dikeluarga penambang emas akan menjalankan kebiasaan-kebiasaan seperti sholat, mengaji, bertutur kata sopan, dan mematuhi perintah orang tua tanpa harus terus-terus diperingati orang tua, sehingga orang tua sering memberikan hadiah kecil sebagai apresiasi atas pencapaiannya.

3) Pola Asuh Permissif (Bebas)

Pola asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah bersama keluarga sangat minim sehingga anak dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri.⁸⁷ Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Menurut Hurlock mendefinisikan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap

⁸⁷ Soenarjati. Dkk, *Krininologi dan Kenakalan Remaja* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 481.

sebagai orang dewasa atau muda, sehingga ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikendaki.⁸⁸

Mualiffah mendefinisikan Ciri-ciri pola asuh ini adalah sebagai berikut :

- a) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- b) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- c) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan Mengatur diri sendiri.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari orang tua dan anak di keluarga penambang emas serta dikuatkan oleh pendapat kepala desa dan perangkat agama dan teori diatas tentang pola asuh Permissif dapat diketahui bahwasannya pola asuh orang tua pada keluarga penambang emas Desa Gandung tidak ada yang menggiring kepada pola pengasuhan permissif karena dalam keluarga penambang emas Desa Gandung tidak ada orang tua yang membebaskan kepada anak untuk berbuat semaunya tanpa pengawasan dari orang tua.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Memberikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Penambang Emas Lebong

Hurlock mendefinisikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua,yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat sosial ekonomi

⁸⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 205

⁸⁹ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*(Yogyakarta:Diva Press, 2009), 48.

Orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3. Kepribadian

Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

4. Pengaruh lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru lingkungan.

5. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak.

6. Jumlah anak

Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.⁹⁰

⁹⁰ Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesila, Yustinus Windrawanto. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga”. *Jurnal Psikologi Konseling* 14.1 (2019) 246

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari orang tua dan anak di keluarga penambang emas serta dikuatkan oleh pendapat kepala desa dan perangkat agama dan teori diatas faktor pendukung orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang Desa Gandung adalah: Lingkungan masyarakat sehingga ada TPA yang dapat membantu orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak. TPA ini tidak hanya mengajarkan anak untuk mengaji tetapi anak dibimbing untuk dapat mendekatkan diri dengan Allah, cara sholat, ceramah, bertutur kata yang sopan dan dapat berakhlak baik dengan orang tua dan sesama teman. Sekolah IT terdekat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dari orang tua dan anak di keluarga penambang emas serta dikuatkan oleh pendapat kepala desa dan perangkat agama dan teori diatas faktor pendukung orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang Desa Gandung adalah: a) Faktor ekonomi yang mengharuskan orang tua bekerja seharian ditempat tambang b) Faktor pendidikan orang tua bagi orang tua yang berpendidikan rendah hanya mengandalkan pembinaan pendidikan agama di TPA atau di sekolah c) faktor lingkungan perteman yang dapat mempengaruhi anak d) Jumlah anak, orang tua yang memiliki anak banyak tidak dapat fokus pada satu anak saja sedangkan anak usia 7-13 masih sangat perlu arahan orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Desa Gandung Kabupaten Lebong menggiring kepada bentuk pola asuh otoriter dan demokratis sedangkan pola asuh permisif tidak muncul pada pola pengasuhan orang tua di keluarga penambang emas, karena walaupun kesibukan orang tua sebagai penambang emas yang harus bekerja dari pagi sampai sore tidak membuat orang tua bersikap masa bodoh kepada anaknya orang tua tetap melaksanakan kewajibannya untuk membina pendidikan agama Islam pada anak.
2. Faktor pendukung orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang yaitu dengan adanya TPA dan sekolah IT terdekat. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) faktor ekonomi 2) faktor pendidikan orang tua 3) faktor lingkungan 4) Jumlah anak

B. Saran

1. Dalam membina pendidikan agama Islam di keluarga diharapkan orang tua mampu mengasuh, mendidik, dan membimbing anak sejak dini sesuai dengan konsep dasar pendidikan agama Islam tidak hanya mengandalkan pendidikan di TPA saja. Karena apa yang ditanamkan oleh orang tua sejak usia dini maka itu lah yang akan tertanam dalam diri anak hingga dewasa nanti.
2. Dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada anak masyarakat harus senantiasa ikut membantu orang tua melindungi, mengawasi, dan mendidik anak-anak di lingkungan masyarakat. Masyarakat ikut andil dalam memberikan nasihat nasihat /pembinaan

pendidikan agama islam pada anak agar menjadi lebih baik lagi dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dilingkungan sekitar.

3. Faktor-faktor yang sudah mendukung diharapkan dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk segera diatasi dengan baik penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifa'ul. 2020. *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Vol. 9, No.1.
- Adnan, Mohammad. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Pendidikan Agama Islam". *Cendakia: Jurnal Studi Keislaman Volume IV No. 1*.
- Adinda, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2022 pukul 19.00 wib.
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak dan Mause'ahal-Mar'atul Muslimah, Terj. Amir Hamzah Fachrudin. 1998. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2020-. *The Ideal Muslimah the True Islamic Personality Of The Muslimah Woman as Defined The Qur'an and Sunnah*, Terjm. Funky Kusnaedi Timur, "Muslimah Ideal Pribadi Islam dalam Al-Qur'an dan as Sunnah." Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Barmarwi, Bakri Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pda Anak*. Semarang: Dina Utama.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9.1 (2016): 140
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17.2 (2017): hlm 6
- Darmanto dan Klarita, *Wawancara*, 29 April 2022.pukul 19.00 wib.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen, desa Gandung Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, Tahun 2020.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Fitriani, Dian Novita. 2018. *kajian tentang oral dokumen: Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20, No.01.

- Guna, Melinda Sureti Rambu; Tritjahjo Danny Soesila dan Yustinus Windrawanto. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga". *Jurnal Psikologi Konseling*.
- Heriza, Cinta. *Wawancara*. Tanggal 24 April 2022 pukul 19.30 wib
- Hernedi dan Mesi Sartika, *Wawancara*, 24 April 2022 pukul 19.30 wib.
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- 'Isawi, Abdurrahman. 1994. *Anak dalam Keluarga*. Jakarta: StudiaPress.
- Kamat dan Sarah, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2022 pukul 19.00 wib.
- Kia A Dan dan Erni Murniasti. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Kurniadi, Rahmad, Kades Desa Gandung, "*Wawancara*", 10 April 2022 16.00 wib.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, and Jouke J. Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2.1 (2022). hlm 2
- Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019), 34
- Makangingge Meike; Mila Karmila dan Anita Chandra. 2019 "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Marwiyanti, Lilis. 2019. *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*. Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Muallifah. 2009. *psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muchtar, Heri Juhairi. 2006. *Fiqh Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muning. *Wawancara*. Tanggal 10 April 2022 pukul 10.00 wib.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasoetion, Andi Hakim. 2001. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Logos.
- Nugroho, Wahyu. 2019. *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol.5 No. 2(2019).
- Nizar. 2001. *“Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam.”* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Noval. *Wawancara*. Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib.
- Parinduri, Tetty Hastrida. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Medan*. Diss. 2019. Hlm 31
- Pratama, Aldi Nugraha. *Wawancara*. Tanggal 30 April 2022 pukul 15.00 wib.
- Pratiwi, Dwi Caca, *Wawancara*, 17 April 2022..
- Pribadi, Oskar dan Santi Isneti. *Wawancara*. Tanggal 14 April 2022 pukul 19.00 wib.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. *"Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi."* *Tirtayasa Ekonomika* 12.2 (2017): 214
- Q.S Al-Azhab (33):21.
- Q.S. Lukman(31) : 13.
- Q.S. Lukman(31) : 14.
- Qutbh, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun. Bandung: Ma'arif.
- Ramayulis. 1994. *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Kalam mulia.
- Ramona, Suci. 2019. *“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dari Keluarga Penambang Emas Didesa Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong”*. *Jurnal An-Nizon*, Vol.4, NO 2.
- Rois, Hanif Aniqo. 2019. *penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.* Skripsi Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga.

- Sahara, Fela Anggun. 2020. Skripsi “*pola asuh orang tua dalam membina Pendidikan agama islam pada anak didesa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Metro:IAIN Metro.
- Shidiq, Muhammad. 2018. Skripsi “*Pola Asuh Orangtua PadaPendidikan Agama Anak diKampung Nelayan Seberang*” Medan: Universitas Agama Islam Sumatra Utara.
- Shidiq, Umar dan miftachul choiril. 2014. *Metode penelitian kualitatif dibidang ` pendidikan* Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Soenarjati. Dkk. 2001. *Kriminologi dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Popy Puspita; Suwardi dan Sima Mulyadi. 2020. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal PAUD Agpedia*, Vol. 4 No. 1.
- Suyono dan Suherlina ,*Wawancara*, Tanggal 28 April 2022 pukul 15.00 wib.
- Taib, Bahran; Dewi Musfidatul Ummah dan Yuliyanti Bun. 2020. “Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Trausia, Vitria Adelia. 2019. *Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong*.” Skripsi Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *TarbiyatulAuladfil-Islam*, Terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Utami.
- Vitria Adelia Taurusia, *Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong*.” Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019), 42
- Wahyuning. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Alek Media Kompuntindo.
- Yayasan Penyelenggaran Penterjemah Al-Qur’an,. 2013. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Cet.XII. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIVIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVIAH
Nomor : 55 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendali dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Fakhruddin, M.Pd.I** 19750112 200604 1 009
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Septi Andriani

N I M : 18531188

JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontes skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup at masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Januari 2022

Dekan,

(Signature)



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 257 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Maret 2022

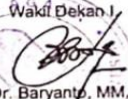
Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septi Andriani
NIM : 18531188
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga
Penambang Emas Lebong)
Waktu Penelitian : 23 Maret s/d 23 Juni 2022
Lokasi Penelitian : Penambang Emas Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor 070/027/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 237/In 34/FT/PP.00.9/03/2022 Tanggal : 23 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 April 2022.

Nama Peneliti / NPM : Septi Andriani / 18531188
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong)
Tempat Penelitian : Desa Gandung Kec. Lebong Utara kab. Lebong
Waktu : 23 Maret s.d 23 Juni 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata penegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Desa Gandung Kec. Lebong Utara Kab. Lebong
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. -
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG UTARA
DESA GANDUNG
Jalan : Raya Desa Gandung

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI
PENELITIAN

Nomor : 140/155/2002/1U/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gandung, dengan ini menerangkan:

Nama : SEPTI ANDRIANI
Tempat Tgl. Lahir : Kp.Gandung, 29 September 2000
Bidang Studi : PAI
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Desa Gandung Kec. Lebong Utara Kabupaten Lebong

Telah Menyelesaikan tugas Penelitian Di Desa Gandung, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Tentang Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat Agar dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Desa Gandung, 23 Mei 2022





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPTI ANDRIANI
 NIM : 18531188
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. FAKHRUDDIN, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : GUNTUR PUTRA JAYA, S. Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS KELUARGA PENAMBANG EMAS LEBONG).

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPTI ANDRIANI
 NIM : 18531188
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. FAKHRUDDIN, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : GUNTUR PUTRA JAYA, S. Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS KELUARGA PENAMBANG EMAS LEBONG).

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Dr. FAKHRUDDIN, M. Pd. I
 NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II.

GUNTUR PUTRA JAYA, S. Sos., MM
 NIP. 19690413 199903 1 005



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/2 2022	1. Fokus harus menggambarkan Penam- na sasaran yg akan diteliti. 2. Pertanyaan peneliti manfaatkan la- riabel yg diteliti: 1. Bagaimana pola asuh dike- luarga Panamban? 2. Bagaimana pola asuh dike- luarga tua dimasa ditetapnya penambang.		
2	15/2 2022	Membuat kisi-kisi Instrumen agar teratain ketika Pengumpulan Data		
3	31/3 2022	ACC Instrumen Penelitian		
4	15/5 2022	Perbaikan bab 4		
5	28/5 2022	ACC bab 4		
6	1/6 2022	Revisi bab 5		
7	13/6 2022	ACC ulang		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/11 2021	Revisi proposal Menjil Bab 1, 2 & 3.		
2	15/12 2021	Letter blang Mas di pabanga & 2 pabanga		
3	18/01 2022	Perbaikan Bab 1 2 & 3		
4	18/03 2022	ACC ulh & kisi kisi penelitian		
5	15/04 2022	Perbaikan Bab, IV - pembahasan implem.		
6	09/05 2022	Perbaikan Bab IV & Bab V - penjam		
7		Perbaikan Bab - perbaikan pa Bab IV & V		
8	8/06 2022	ACC ulh & kisi kisi Bab I.		

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Keluarga Penambang Emas Lebong</p>	<p>Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dikeluarga Penambang Emas</p>	<p>1. Pola Asuh Orang Tua</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Asuh Demokratis 2. Pola Asuh Otoriter 3. Pola Asuh Permisif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Keluarga Penambang Emas Desa Gandung Lebong • Anak Usia 7-12 Tahun di Keluarga Penambang Emas Desa Gandung Lebong 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: Desa Gandung Lebong 4. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyaji data - Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah Pola asuh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada keluarga penambang emas Lebong? 2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga penambang emas Lebong?

		2.pendidikan Agama Islam di keluargaPenambang	Pendidikan Agama Islam			<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pembinaan tauhid di keluarga penambang emas Lebong?2. Bagaimana pembinaan Ibadah di keluarga penambang emas Lebong?3. Bagaimana pembinaan Akhlak di keluarga penambang emas Lebong?
--	--	---	------------------------	--	--	--

a. Matrik Instrumen wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data penduduk 4. Data sapras 5. Pencapaian prestasi 	Kepala Desa dan Perangkat Agama	
Pola asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dikeluarga Penambang Emas Desa Gandung Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Asuh Demokratis 2. Pola Asuh Otoriter 3. Pola Asuh Permisif 	Orang Tua Penambang emas dan anak dari keluarga penambang emas	
Apa Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di keluarga Penambang	Supaya anak memiliki pemahaman tentang agama sejak dini seperti mengaji, terbiasa mengerjakan sholat 5 waktu dan memiliki akhlak yang baik.		

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA PARTISIPAN

- 1 Nama Orang Tua :.....
- 2 Jenis kelamin :.....
- 3 Usia :.....
- 4 Pekerjaan :.....

B. DAFTARPERTANYAAN

1. Apakah bapak dan ibu setuju bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan Agama?
2. Bagaimana cara bapak dan ibu dikeluarga penambang emas dalam mengasuh anak terkhususnya dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak?
3. Apakah dengan pekerjaan orang tua sebagai penambang emas menyita waktu kebersamaan antara anak dengan orang tua?
4. Sebagai orang tua bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu antar bekerja dengan memberikan pembelajaran agama pada anak?
5. Apa yang bapak dan ibu lakukan ketika mau waktunya sholat?
6. Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan ketika meminta anak untuk sholat dan mengaji?
7. Biasanya jam berapa saja bapak dan ibu mengingatkan anak untuk sholat dan mengaji?
8. Apakah bapak dan ibu sering mengajak anak sholat berjamaah?
9. Bagaimana bentuk bujukan yang bapak dan ibu berikan kepada anak supaya anak rajin sholat dan mengaji? Berikan alasannya!
10. Apakah bapak dan ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk melaksanakan sholat dan mengaji? Berikan alasannya!
11. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anak selalu menghormati bapak dan ibu sebagai orang tua?
12. Apa saja bentuk-bentuk ketegasan dan hukuman yg bapak berikan kepada anak jika anak tidak mau sholat, mengaji, dan memiliki akhlak yang buruk seperti tidak menghormati orang tua?
13. Apakah bapak sangat marah jika anak bapak tidak.menuruti perintah bapak untuk.mengaji, sholat dan tidak menghormati orang tua?
14. Apakah bapak sangat marah jika anak bapak tidak.menuruti perintah bapak untuk.mengaji, sholat dan tidak menghormati orang tua?
15. Apakah bapak selalu melakukan hukuman fisik.sepertimemcubit dan memukul jika anak tidak mau sholat, mengaji dan tidak menghormati orang tua ? Jika iya mengapa hal.itu dilakukan!
16. Apakah bapak dan ibu setuju jika anak diasuh oleh nenek/kerabat terdekat?
17. Apakah bapak dan ibu merasa cukup dengan pendidikan agama yang diberikan

disekolah?

18. Menurut bapak dan ibu bagaimana Pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam dikeluarga penambang emas desa Gandung?
19. Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak dikeluarga penambang emas desa Gandung?
20. Apa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mendidik anak terutama dalam hal pendidikan agama dikeluargapetambang emas desa Gandung Lebong?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA PARTISIPAN

- 1 Nama Anak :
- 2 Jenis kelamin :
- 3 Usia :
- 4 Pendidikan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah orang tua adikselalu mengingatkan kalian waktunya sholat dan mengaji?
2. Apakah orang tua adik sering mengajak kalian untuk sholatberjamaah dan mengaji bersama?
3. Apakah adik selalu mematuhi perintah orang tua untuk mengerjakan sholat dan mengaji?
4. Jika adik melakukan sebuah kesalahan misal tidak menghormati orang tua, tidak mau sholat dan mengaji apa orang tua akan menghukum kalian misal memukul atau mencubit?
5. Apakah orang tua adik memberikan kebebasan kepada kalian untuk melakukan apa saja misalnya bermain?
6. Ketika kalian tidak mau sholat dan mengaji apa orang tua adik tidak memarahi adik?
7. Ketika orang tua kalian bekerja dirumah kalian dengan siapa?
8. Apakah orang tua kalian memberikan waktu untuk kalian setelah bekerja?
9. Ketika orang tua kalian sedang bekerja seharian kegiatan apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah?
10. Ketika kalian melakukan sebuah kesalahan bagaimana orang tua kalian menyikapinya apakah secara keras atau tidak atau masa bodoh?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA PARTISIPAN

1. Nama Tokoh Agama :
2. Jabatan :
3. Jenis kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut bapak seberapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga untuk anak?
2. Menurut bapak pendidikan agama yang seperti apa yang wajib ditanamkan pada diri anak sejak dini?
3. Menurut bapak bagaimana cara memberikan pendidikan agama Islam di keluarga untuk anak?
4. Menurut bapak bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan agama pada anak di waktu kesibukannya bekerja?
5. Menurut bapak jika anak melakukan sebuah kesalahan misalnya tidak mau mengaji tidak mau sholat dan tidak menghormati orang tua. Sebagai orang tua apa yang harus kita lakukan?

b. Instrumen Observasi

Peneliti : SEPTI ANDRIANI

NIM : 18531188

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak nyadikeluarga penambang emas Desa GandungLebong supaya anak terbiasa melaksanakan sholat, mengaji dan memiliki akhlak yang baik sejak dini

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Deskripsi
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi, misi, tujuan3. Data keadaan penduduk4. Data saptas5. Pencapaian prestasi	
Pola Asuh Orang Tua	<ol style="list-style-type: none">1. Pola asuh demokratis2. Pola asuh otoriter3. Pola asuh permisif	
Apa tujuan pendidikan agama Islam dikeluarga penambang emas Desa Gandung Lebong	Supaya anak memiliki pemahaman tentang agama sejak dini seperti mengaji, terbiasa mengerjakan sholat 5 waktu dan memiliki akhlak yang baik.	

Pendidikan agama Islam dikeluarga penambang emas	<ol style="list-style-type: none">1. Anak bisa mengaji2. Anak terbiasa mengerjakan sholat 5 waktu3. Anak memiliki akhlak yang baik	
--	--	--

c. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen profil Desa Gandung Lebong
2. Dokumen sejarah Desa Gandung Lebong
3. Dokumen visi, misi, tujuan Desa Gandung Lebong
4. Dokumen keadaan penduduk Desa Gandung Lebong
5. Dokumen data saptasDesa Gandung Lebong
6. Dokumen proses wawancara
7. Dokumen pelaporan

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI
ORANG TUA

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022

Nama Orang Tua : Oskar pribadi
Santi Isneti

Nama Anak : Noval Hafis Harkastah

Pekerjaan : Penambang Emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah			✓	
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

	penghargaan/reward kepada anak atas pencapaiannya nanti				
6.	Pekerjaan orang tua sebagai penambang membuat orang tua tidak bisa untuk selalu menemani anak belajar dan beribadah			✓	
7.	Mengajarkan pada anak untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan dan membantu sesama				✓
8.	Anak selalu menaati perintah orang tua			✓	
9.	Memberikan hukuman pada anak jika anak tidak menaati perintah orang tua				✓
10.	Bersikap acuh tak acuh/ masa bodoh jika anak tidak menaati perintah orang tua	✓			

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ANAK

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022 Nama Orang Tua : Oskar Perhadi
 Nama Anak : Noval Hafis Harbasyah Umur : 11 Tahun
 Santi Liseti

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Selalu melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya			✓	
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Selalu diingatkan untuk membiasakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
4.	Setelah bekerja orang tua selalu menemani belajar dan bermain			✓	
5.	Selalu mematuhi perintah orang tua			✓	
6.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah			✓	
7.	Dapat berhubungan baik dengan teman dan menolong sesama teman				✓
8.	Diberikan hukuman atau ancaman jika tidak menuruti perintah orang tua				✓

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ORANG TUA

Hari/Tanggal

: Minggu, 17 April 2022

Nama Orang Tua

: Kamat Sarah

Nama Anak

: Caca Dwi Perhwi

Pekerjaan

: Penambang Emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya			✓	
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah		✓		
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji			✓	
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

	penghargaan/rewad kepada anak atas pencapaiannya nanti				
6.	Pekerjaan orang tua sebagai penambang membuat orang tua tidak bisa untuk selalu menemani anak belajar dan beribadah			✓	
7.	Mengajarkan pada anak untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan dan membantu sesama				✓
8.	Anak selalu menaati perintah orang tua			✓	
9.	Memberikan hukuman pada anak jika anak tidak menaati perintah orang tua		✓		
10.	Bersikap acuh tak acuh/ masa bodoh jika anak tidak menaati perintah orang tua	✓			

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ORANG TUA

Hari/Tanggal

: Minggu, 17 April 2022

Nama Orang Tua

: Kamat Sarah

Nama Anak

: Caca Dwi Perhwi

Pekerjaan

: Penambang Emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya			✓	
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah		✓		
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji			✓	
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ORANG TUA

Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2022 Nama Orang Tua :

Nama Anak : Cinta Heriza

Pekerjaan :

Hernedi
Mesi Sartika
Penambang
emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah		✓		
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

	penghargaan/reward kepada anak atas pencapaiannya nanti				
6.	Pekerjaan orang tua sebagai penambang membuat orang tua tidak bisa untuk selalu menemani anak belajar dan beribadah			✓	
7.	Mengajarkan pada anak untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan dan membantu sesama				✓
8.	Anak selalu menaati perintah orang tua			✓	
9.	Memberikan hukuman pada anak jika anak tidak menaati perintah orang tua		✓		
10.	Bersikap acuh tak acuh/ masa bodoh jika anak tidak menaati perintah orang tua	✓			

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ORANG TUA

Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2022 Nama Orang Tua :

Nama Anak : Cinta Heriza Pekerjaan :

Hernedi
Mesi Sartika
Penambang
emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah		✓		
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ANAK

Hari/Tanggal

: Minggu, 24 April 2022

Nama Orang Tua

: Hernedi & Mgsi Sartika

Nama Anak

: Cinta Heriza

Umur

: 10 Tahun

No	Hal Yang Diamati	Tidak	Jarang	Kadang-	Sering
		Pernah		Kadang	
1.	Selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya			✓	
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Selalu diingatkan untuk membiasakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
4.	Setelah bekerja orang tua selalu menemani belajar dan bermain				✓
5.	Selalu mematuhi perintah orang tua			✓	
6.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah			✓	
7.	Dapat berhubungan baik dengan teman dan menolong sesama teman				✓
8.	Diberikan hukuman atau ancaman jika tidak menuruti perintah orang tua			✓	

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ANAK

Hari/Tanggal : Jumat, 29 April 2022 Nama Orang Tua :

Nama Anak : Adinda

Umur :

Darmanda
Klarita
7 Tahun

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya			✓	
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Selalu diingatkan untuk membiasakan sholat 5 waktu dan mengaji			✓	
4.	Setelah bekerja orang tua selalu menemani belajar dan bermain				✓
5.	Selalu mematuhi perintah orang tua			✓	
6.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah			✓	
7.	Dapat berhubungan baik dengan teman dan menolong sesama teman				✓
8.	Diberikan hukuman atau ancaman jika tidak menuruti perintah orang tua			✓	

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ANAK

Tanggal : Jumat, 29 April 2022 Nama Orang Tua :

Nama Anak : Adinda

Umur :

Darmanda
Klarita
7 Tahun

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya			✓	
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Selalu diingatkan untuk membiasakan sholat 5 waktu dan mengaji			✓	
4.	Setelah bekerja orang tua selalu menemani belajar dan bermain				✓
5.	Selalu mematuhi perintah orang tua			✓	
6.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah			✓	
7.	Dapat berhubungan baik dengan teman dan menolong sesama teman				✓
8.	Diberikan hukuman atau ancaman jika tidak menuruti perintah orang tua			✓	

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

ORANG TUA

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2022

Nama Orang Tua

: SUYONO

Nama Anak

: Aidi Nugraha Pratama

Pekerjaan

: Suherina
: Penambang emas

No	Hal Yang Diamati	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Memberikan bimbingan kepada anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak terutama dalam hal beribadah				✓
4.	Selalu mengingatkan dan membiasakan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
5.	Jika anak malas melakukan ibadah orang tua akan memberikan bujukan berupa				✓

	penghargaan/reward kepada anak atas pencapaiannya nanti				
6.	Pekerjaan orang tua sebagai penambang membuat orang tua tidak bisa untuk selalu menemani anak belajar dan beribadah	✓			
7.	Mengajarkan pada anak untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan dan membantu sesama				✓
8.	Anak selalu menaati perintah orang tua			✓	
9.	Memberikan hukuman pada anak jika anak tidak menaati perintah orang tua				✓
10.	Bersikap acuh tak acuh/ masa bodoh jika anak tidak menaati perintah orang tua	✓			

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI
ANAK

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2022

Nama Orang Tua : Suryono & Suhelina

Nama Anak : Aldi Nugraha Pratama

Umur : 11 Tahun

No	Hal Yang Diamati	Frekuensi			
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1.	Selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
2.	Orang tua memberikan reward/penghargaan berupa hadiah jika melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya				✓
3.	Selalu diingatkan untuk membiasakan sholat 5 waktu dan mengaji				✓
4.	Setelah bekerja orang tua selalu menemani belajar dan bermain				✓
5.	Selalu mematuhi perintah orang tua			✓	
6.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah			✓	
7.	Dapat berhubungan baik dengan teman dan menolong sesama teman				✓
8.	Diberikan hukuman atau ancaman jika tidak menuruti perintah orang tua				✓

**Foto Kegiatan Wawancara Dengan Keluarga Penambang Emas Desa
Gandung Kab.Lebong**



“Foto wawancara dengan Kades dan perangkat Agama Desa Gandung”



“Foto wawancara dengan keluarga bapak Oskar Pribadi”



“Foto wawancara dengan keluarga bapak kamat”



“Foto wawancara dengan keluarga bapak Hernedi”



“Foto wawancara dengan keluarga bapak Darmanto”



“Foto wawancara dengan keluarga bapak Suyono”

RIWAYAT HIDUP



Septi Andriani lahir di Lebong pada tanggal 29 September 2000, anak pertama dari pasangan bapak Surianto dan ibu Runtah Lestari. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) 10 Lebong pada tahun 2006 sampai tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Lebong dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 06 Muhammadiyah Lebong mengambil jurusan perkantoran dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan rahmad Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Penambnag Emas Lebong”.